

**PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI**

**(Jurnal)**

**Oleh**

**DEBI GUSMALISA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2015**

## ABSTRAK

### PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI

Debi Gusmalisa <sup>1)</sup> Pargito <sup>2)</sup> Dedy Miswar <sup>3)</sup>

The objective of this research was to find out information about the influence of discovery learning model application to students' learning results in geography subject of Grade X in State Senior High School 1 in academic year 2014/2015. Population was 194 Grade X students in State Senior High School 1 in West Merapi. 64 respondent samples were taken using simple random sampling. Data were analyzed using t-test analysis. The results showed that there was a significant difference of average of gain values between classroom that received *discovery learning* model and classroom that received lecturing method. The conclusion was that learning process by using discovery learning model influenced students' learning method in geography subject.

**Keywords** : discovery learning, learning result and learning model application

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA N 1 Merapi Barat Tahun Pelajaran 2014/2015. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Merapi Barat sebanyak 194, jumlah sampel sebanyak 64 siswa diperoleh teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan tes. Analisis data yang digunakan adalah uji t. Hasil analisis data diperoleh adanya perbedaan yang signifikan rata-rata nilai *gain* pada kelas yang diberi perlakuan model *discovery learning* dan pada kelas yang diberi perlakuan metode ceramah, untuk nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

Kata Kunci : *discovery learning*, hasil belajar dan penerapan model pembelajaran.

Keterangan:

1. Mahasiswa Pendidikan Geografi
2. Dosen Pembimbing 1
3. Dosen Pembimbing 2

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di Indonesia tidak dapat terlepas dari proses pengajaran dan pembelajaran. Pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa atau anak didik, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Sementara pengajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Pengajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar.

Saat ini banyak model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh para ahli dan diharapkan mampu membuat

suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran juga diharapkan dapat mengubah kondisi yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* yaitu guru merupakan pusat informasi menjadi *student oriented*, siswa menjadi subjek aktif belajar. Jika peserta didik mampu menjadi subjek aktif belajar dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode yang tepat maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang baik pula.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan wawancara dengan guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Merapi Barat diketahui bahwa nilai siswa pada mata pelajaran geografi masih rendah, guru masih berperan sepenuhnya dalam pembelajaran. Siswa masih belum aktif dan mandiri untuk mengembangkan pengetahuan mereka dengan mencari bahan-bahan pendukung pendidikan mereka dengan sendiri. Masih rendahnya nilai siswa pada mata pelajaran geografi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Hasil Nilai MID Semester Pelajaran Geografi di kelas X SMA Negeri 1 Merapi Barat Tahun Pelajaran 2014/2015.

No	Interval	Frekuensi	Presentase
	$\geq 75$ (tuntas)	38	38,8
	$< 75$ (tidak tuntas)	60	61,2
	<b>Jumlah</b>	98	100

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Merapi Barat Tahun Pelajaran 2014/2015.

Dari data di atas diketahui bahwa di SMA Negeri 1 Merapi Barat menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran geografi adalah 75. Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila siswa mencapai nilai 75 atau lebih. Berdasarkan hasil nilai MID semester pelajaran geografi kelas X SMA Negeri 1 Merapi Barat diketahui bahwa hasil belajar geografi siswa belum semuanya tuntas, karena dari 98 siswa sebanyak 60 atau 61,2 % siswa belum mencapai standar (KKM). Siswa yang memiliki nilai lebih dari (KKM) sebanyak 38 siswa dari 98 siswa atau 38,8 %.

Berdasarkan perolehan data di atas diketahui bahwa hasil belajar geografi rendah. Belum optimalnya hasil pembelajaran tersebut diduga kurang tepat model pembelajaran yang digunakan. Selama ini proses pembelajaran yang terjadi di SMA Negeri 1 Merapi Barat guru masih sering menggunakan metode ceramah sebagai alternatif pembelajaran di kelas. Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, sedangkan peranan murid mendengarkan dengan teliti, serta mencatat yang pokok dari yang dikemukakan oleh guru. Metode ceramah bila selalu digunakan dapat membuat bosan. Hal ini membuat siswa hanya mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru perlu mengadakan perbaikan dalam penggunaan model pembelajaran yang dapat membantu

siswa agar aktif dalam proses pembelajaran serta membuat suasana belajar yang lebih menyenangkan demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan model *discovery learning*. Menurut Agus N. Cahyo (2013:101) pembelajaran *discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri, dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri. Salah satu keunggulan model pembelajaran *discovery* ini mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif.

Menurut Sardiman (1990:96) mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar di kelas, aktivitas siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri sebab dalam belajar siswa diharuskan untuk berpikir dan berbuat karena setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, karena tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak akan mungkin terjadi. Di dalam hasil belajar terdapat tiga indikator ketuntasan hasil belajar, pada penelitian ini yang menjadi fokus penilaian adalah aspek kognitif saja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu diadakan penelitian mengenai model *discovery learning* di SMA Negeri 1 Merapi Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Merapi Barat tahun pelajaran 2014/2015.

## METODE PENELITIAN

Menurut Subagyo (2006:2) “metode penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen yaitu dengan mengadakan percobaan atau eksperimen untuk menguji hipotesis. Metode eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu.

Menurut Sugiyono (2013:80), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Merapi Barat. seperti pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Data Anggota Populasi kelas X SMA Negeri 1 Merapi Barat Kabupaten Lahat Tahun Pelajaran 2014/2015.

No	Kelas	Siswa		Jumlah Total
		L	P	
1	X.1	6	26	32
2	X.2	6	26	32
3	X.3	6	26	32
4	X.4	18	15	33
5	X.5	18	15	33
6	X.6	18	14	32
<b>Jumlah</b>		72	122	194

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Merapi Barat Tahun Pelajaran 2014/2015.

Menurut Prasetyo dan Jannah (2012:119), sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Untuk Penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono,

2010:120). Sampel siswa dalam penelitian ini dipilih dari kelas X.1 sampai X.6 dan di acak sehingga kelas yang terpilih menjadi sampel penelitian. jumlah siswa dari kedua kelas tersebut adalah 64 orang yang akan dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 3.** Data Anggota Sampel Kelas X SMA Negeri 1 Merapi Barat Kabupaten Lahat Tahun Pelajaran 2014/2015.

Kelas	Kelompok	Siswa		Jumlah
		L	P	Total
X.1	Eksperimen	6	26	32
X.2	Kontrol	6	26	32

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Merapi Barat Tahun Pelajaran 2014/2015.

Menurut (Margono, 2010:155), Instrumen adalah alat pengumpul data yang harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes. Tujuan test ini adalah untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Dalam penelitian ini, instrumen tes berupa soal-soal pilihan ganda objektif yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa di awal dan akhir pembelajaran yang berupa data kuantitatif. Instrumen tes menggunakan 20 soal tes pilihan ganda dengan pemberian skor untuk setiap soal diberi nilai 5 sehingga siswa yang menjawab benar seluruh soal akan mendapat nilai 100.

Sebelum menggunakan instrumen untuk mengambil data, maka instrumen yang digunakan perlu diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitas instrumen tersebut.

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen yang baik.

Teknik ananlisis data yang digunakan ialah dengan membandingkan hasil data *pre-test* dan *post-test*. Setelah dilakukan uji analisis dilanjutkan menghitung gain. Menghitung gain ditujukan untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa setelah mendapat perlakuan dan yang sebelum mendapat perlakuan.

Agar memenuhi persyaratan analisis dalam menguji hipotesis penelitian, akan dilakukan beberapa langkah uji persyaratan, meliputi uji normalitas data dan uji homogenitas varians data.

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Kelompok yang akan diuji normalisasinya berjumlah dua kelompok, yang terdiri dari kelompok siswa yang diberi perlakuan, model *discovery learning* (kelompok eksperimen) dan kelompok siswa yang diberi perlakuan dengan metode ceramah (kelompok kontrol).

**Tabel 4.** Rangkuman Output SPSS Tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Data	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Tes Awal Kelompok Model <i>Discovery Learning</i>	0,125	Normal
Tes Awal Kelompok Kontrol	0,158	Normal
Tes Akhir Kelompok Model <i>Discovery Learning</i>	0,153	Normal
Tes Akhir Kelompok Kontrol	0,545	Normal
<i>Gain</i> Kelompok Model <i>Discovery Learning</i>	0,568	Normal
<i>Gain</i> Kelompok Kontrol	0,103	Normal

Sumber: Pengolahan Data Penelitian dengan SPSS Seri 16.0 Tahun 2015.

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh informasi apakah kedua kelompok sampel memiliki varians

yang homogen atau tidak, Adapun hasil perhitungan homogenitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Rangkuman Output SPSS Tabel *Test of Homogeneity of Variances*

Data	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
Tes awal kelompok model <i>discovery learning</i> dan kelompok kontrol	0,665	Homogen

Sumber: Pengolahan Data Penelitian dengan SPSS Seri 16.0 Tahun 2015.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Merapi Barat, waktu pelaksanaan pada bulan Februari-Maret 2015 selama 3 minggu. Penelitian ini dimulai pada hari Selasa pada pukul 07.30 – 09.00 WIB untuk kelas X.2 dan hari Kamis pada pukul 08.15 – 09.45 WIB untuk kelas X.1, setiap pembelajaran berlangsung selama dua jam pelajaran atau 90 menit. Kelas X.1 (Eksperimen) pertemuan pertama tanggal 12 Februari 2015 materi yang diajarkan lapisan atmosfer, pertemuan kedua tanggal 26 Februari 2015 materi yang diajarkan

iklim, pada pertemuan ketiga tanggal 5 Maret 2015 materi yang diajarkan persebaran vegetasi. Kelas kontrol pertemuan pertama tanggal 17 Februari 2015 materi yang diajarkan atmosfer, pada pertemuan kedua tanggal 24 Februari 2015 materi yang diajarkan iklim, pada pertemuan ketiga tanggal 3 Maret 2015 materi yang diajarkan persebaran vegetasi. Pada proses kegiatan pembelajaran di kelas X.1 (eksperimen) menerapkan model *discovery learning* dan menerapkan metode ceramah pada kelas X.2 (kontrol).

Penelitian ini menerapkan model *discovery learning*, pada pertemuan pertama sebelum diberikan perlakuan dilakukan *pre-test* untuk melihat tingkat kemampuan awal yang dimiliki

siswa dan *post-test* untuk melihat pengaruh hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Merapi Barat tahun pelajaran 2014/2015.

**Tabel 6.** Rangkuman Hasil Penelitian Kelompok model *discovery learning* Dan Kelompok Kontrol

keterangan	Kelompok model <i>Discovery Learning</i>		Kelompok control	
	Tes Awal	Tes Akhir	Tes Awal	Tes Akhir
Rata-rata	45.46	79.06	45.31	46.09
Standar Deviasi	9.10	7.23	10.69	10.90
Min	30	65	30	30
Max	70	90	70	75

Sumber: Pengolahan Data Penelitian Tahun 2015.

Berdasarkan tes awal (*pre-test*) untuk kelompok model *discovery learning* nilai siswa diketahui memiliki rata-rata 45,46 untuk skor tertinggi adalah 70 dan untuk skor terendah adalah 30. Sedangkan tes awal (*pre-test*) untuk kelompok kontrol nilai siswa diketahui memiliki rata-rata 45,31 untuk skor tertinggi adalah 70 dan untuk skor terendah adalah 30.

Berdasarkan tes akhir (*post-test*) untuk kelompok model *discovery learning* nilai siswa diketahui memiliki

rata-rata 79,06 untuk skor tertinggi adalah 90 dan untuk skor terendah adalah 65 serta 25 (78,12%) siswa mampu mencapai KKM. Sedangkan tes akhir (*post-test*) untuk kelompok kontrol nilai siswa diketahui memiliki rata-rata 46,09 untuk skor tertinggi adalah 75 dan untuk skor terendah adalah 40. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa pada tes akhir (*post-test*) kelompok kontrol hanya 1 siswa yang mampu mencapai KKM.

**Tabel 7.** Nilai Gain Kelompok *Discovery Learning* Dan Kelompok Kontrol

Kelas <i>Discovery learning</i>			Kelas kontrol		
Klasifikasi	Jumlah	Persentase	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
Tinggi	8	25 %	Tinggi	0	0%
Sedang	24	75%	Sedang	0	0%
Rendah	0	0%	Rendah	32	100%
Total	32	100%	Total	32	100%

Sumber: Pengolahan Data Penelitian Tahun 2015.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *gain* pada kelompok model *discovery learning* diperoleh sebanyak 8 siswa yang memiliki nilai *gain* tinggi, 24 siswa memiliki nilai *gain* sedang, dan tidak ada siswa yang memiliki nilai *gain* rendah. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh sebanyak 32 siswa yang memiliki nilai *gain* rendah.

Penelitian ini dilakukan di kelas eksperimen yang menerapkan model *discovery learning* dan di kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah. Setiap kelas dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dalam kegiatan belajar di kelas dengan menerapkan model *discovery learning* ini di SMA Negeri 1 Merapi Barat terlihat rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran sangat tinggi, banyak siswa yang bertanya dalam kegiatan belajar dan siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin permasalahan yang telah disediakan guru.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata nilai *pre-test* mata pelajaran geografi menunjukkan bahwa kemampuan awal masing-masing siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda namun tidak signifikan. Kemampuan awal dapat diartikan sebagai pengalaman belajar yang didapat oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas. Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa rata-rata nilai *pre-test* mata pelajaran geografi kelas eksperimen

dan kelas kontrol terdapat perbedaan namun tidak signifikan, yakni rata-rata nilai *pre-test* kelompok eksperimen adalah 45,46. Untuk rata-rata nilai pretest kelas kontrol adalah 45,31. Pelaksanaan *pre-test* dilaksanakan saat pertemuan pertama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum kedua kelas tersebut diberi perlakuan metode pembelajaran.

Pokok bahasan pada pertemuan I adalah menjelaskan tentang lapisan atmosfer, pertemuan II materi yang diberikan adalah pembagian jenis-jenis iklim dan pada pertemuan III materi yang diberikan adalah persebaran vegetasi di Indonesia.

Pada kelas eksperimen, pertama peneliti memberikan rangasangan atau stimulasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membuat siswa mengeluarkan pendapatnya. Kemudian guru membagi siswa kedalam kelompok yang heterogen. Masing-masing siswa dalam kelompok diberikan LKK yang sama, dimana materi dalam LKK mengenai materi mengenal lapisan atmosfer. Tujuan guru membagikan LKK ini untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin permasalahan yang terdapat dalam LKK. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa mencari sumber yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan. Kemudian siswa melakukan diskusi kelompok, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan forum tanya jawab

untuk mengetahui kebenaran dari materi seputar permasalahan yang dikemukakan dan pada akhir diskusi penyampaian konsep materi bahasan dari tiap-tiap kelompok. Terakhir siswa menarik kesimpulan, sehingga siswa dapat merumuskan suatu kesimpulan dengan kata-kata atau tulisan tentang prinsip-prinsip yang mendasari kesimpulan.

Pertemuan II materi yang diberikan adalah pembagian jenis-jenis iklim. Prosedur pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini sama dengan pertemuan I. Pada kelas kontrol guru melakukan presentasi secara garis besar di depan kelas, sementara siswa memperhatikan penjelasan guru. Sedangkan pada kelas eksperimen guru membagikan LKK tentang pembagian jenis-jenis iklim kepada setiap kelompok. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa mencari sumber yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan. Kemudian siswa melakukan diskusi kelompok, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan forum tanya jawab untuk mengetahui kebenaran dari materi seputar permasalahan yang dikemukakan dan pada akhir diskusi penyampaian konsep materi bahasan dari tiap-tiap kelompok. Terakhir siswa menarik kesimpulan, sehingga siswa dapat merumuskan suatu kesimpulan dengan kata-kata atau tulisan tentang prinsip-prinsip yang mendasari kesimpulan.

Pada pertemuan III materi yang diberikan adalah persebaran vegetasi di Indonesia. Prosedur pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini sama

dengan pertemuan II. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan metode *discovery learning* dan kelas kontrol diberi perlakuan metode ceramah. Pada akhir pertemuan dilakukan tes akhir (*post-test*) yang bersifat individual baik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, sehingga diperoleh hasil belajar. Soal yang diberikan sama dengan soal *pre-test* yang berjumlah 20 soal pilihan ganda objektif.

Berdasarkan hasil pertemuan I sampai III diperoleh hasil bahwa rata-rata *post-test* hasil belajar geografi pada kelas yang diberi perlakuan metode pembelajaran *discovery learning* lebih tinggi dibandingkan pada kelas yang diberi metode ceramah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian rata-rata nilai *post-test* kelompok model *discovery learning* adalah 79,06. Sedangkan rata-rata nilai *post-test* kelompok kontrol adalah 46,09.

Hasil analisis data *gain* kelompok model *discovery learning* dan kelompok kontrol terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi siswa kelas X bahwa dari 32 siswa yang dianalisis rata-rata nilai *gain* kelompok model *discovery learning* adalah 33,6. Sedangkan rata-rata nilai *gain* kelompok metode ceramah adalah 0,78.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, mengenai pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Merapi Barat bahwa penggunaan model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, mengenai pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Merapi Barat tahun pelajaran 2014/2015 maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA N 1 Merapi Barat. Hal ini dibuktikan dari peningkatan nilai siswa dari *pre-test* ke *post-test*.

### Saran

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sebaiknya guru menerapkan model *discovery learning*.
2. Diharapkan bagi peneliti yang lain dapat mengkaji lebih lanjut penelitian yang serupa dengan model pembelajaran yang berbeda.
3. Pada Program Studi Geografi diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan dalam program dan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, Agus. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Jogjakarta: DIVA press
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyo, Bambang. Lina, Miftahul Jannah. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Grafindo Persada
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.